

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)**



Disusun Oleh :

Veranica Yuastin

19312016

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)**



Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Veranica Yuastin

19312016



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis,



Veranica Yuastin

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)**



Pada tanggal 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kinanthi Putri Ardiami'.

Kinanthi Putri Ardiami, S.E., Ak., M.Ak.

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)

Disusun oleh : VERANICA YUASTIN

Nomor Mahasiswa : 19312016

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

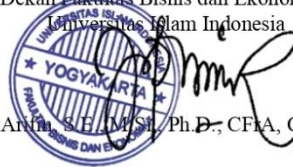
Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Sugeng Indardi, MBA., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.St., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Studi Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama penulisan skripsi ini penulis menghadapi banyak kendala yang memerlukan banyak waktu, pikiran dan tenaga, namun berkat kerja keras, do'a dan dukungan dari berbagai pihak serta kehendak-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan kekuatan, kesabaran, kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Orang tua tercinta Bapak Budi Satriyo A. dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah mendo'akan, menyemangati, menyayangi, memotivasi serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Adikku tersayang Muhammad Septian Adi Chandra yang telah mendo'akan dan menyemangati penulis.
4. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., Ak., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan kepada penulis.
6. Teman-teman kuliah dari semester satu dan teman seperjuangan skripsi (Arum, Dita, Dhillia, dan Aru) yang sudah bersedia menemani masa-masa kuliah baik suka maupun duka.
7. Sahabat penulis sejak SMA (Dyta, Nuha, Rury, dan Vania). Terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak SMA hingga saat ini dan memberikan energi positif serta semangat kepada penulis.
8. Sahabat penulis sejak SMP (Athifah, Dinda, Sheila, dan almh. Syifa). Terima kasih telah menemani penulis sejak SMP hingga saat ini dan selalu menghibur serta memberi *support* kepada penulis.
9. Rury Annida selaku sahabat dan teman sederhana yang telah menjadi *partner* penulis dalam segala hal. Terima kasih karena selalu ada untuk menemani

penulis menjadi teman curhat, teman jalan, teman berbagi suka maupun duka selama berkuliah di Universitas Islam Indonesia.

10. Teman-teman KKN Cihuyy (Anindya, Dwina, Rury, Arif, Barik, Nazril, dan Taufiq) yang telah memberikan cerita-cerita yang berkesan dan berbagi suka maupun duka. Terima kasih atas kerja samanya teman-teman.
11. Teman-teman UKM Paduan Suara Mahasiswa *Miracle Voices* Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak sekali pengalaman bernyanyi dan berorganisasi.
12. Exo dengan kesembilan member (Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, Oh Sehun) yang penulis sayangi sebagai idola yang selalu menjadi *moodbooster* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
14. *Last but not least, I want to thank myself. Thank you for doing all this hard work, thank you for fighting from beginning to end to finish your studies and your final assignment so well, and thank you for never giving up.*



Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Maka dari itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan masukan yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penulis,



Veranica Yuastin

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Rasio Keuangan.....	13
2.1.4 Profitabilitas.....	14
2.1.5 Likuiditas.....	14
2.1.6 Solvabilitas.....	15
2.1.7 Nilai Perusahaan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	21
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	22

2.3.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	24
2.4	Kerangka Penelitian .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Populasi dan Sampel .....	26
3.2	Data dan Sumber Data.....	26
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.3.1	Variabel Dependen.....	27
3.3.2	Variabel Independen.....	28
3.4	Teknik Analisis.....	29
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.3	Uji Hipotesis .....	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	34
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.1	Uji Normalitas.....	41
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	42
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	46
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
4.6	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	52
4.7	Uji Parsial (Uji t) .....	53
4.8	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.9	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
4.9.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	57
4.9.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	59
4.9.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	65
5.3 Saran .....	66
5.4 Implikasi Penelitian .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	73



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	31
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	34
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif (Sebelum Pandemi) .....	35
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif (Selama Pandemi) .....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Pandemi) .....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Selama Pandemi) .....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Pandemi) .....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas (Selama Pandemi) .....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Pandemi) .....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (Selama Pandemi) .....	47
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi (Sebelum Pandemi) .....	48
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi (Selama Pandemi) .....	49
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Sebelum Pandemi) ....	51
Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Selama Pandemi) .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Sebelum Pandemi) .....	52
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Selama Pandemi) .....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial/Uji t (Sebelum Pandemi) .....	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial/Uji t (Selama Pandemi) .....	55
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ....	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Pandemi) .....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Selama Pandemi) .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	73
Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) .....	74
Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR) .....	77
Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (DER) .....	80
Lampiran 5 Daftar Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) .....	83



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, di mana metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masa pandemi, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selama masa pandemi, rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, Covid-19



### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine how profitability, liquidity, and solvability affect the company's values before and during covid-19. The sample used in this research is 28 tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, where the method used for sampling is purposive sampling. This study used descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear analysis, coefficient of determination tests, F tests, and t-tests using the SPSS 23 program. The results showed that before the pandemic, the profitability ratios had no effect on firm value, while the liquidity ratios and profitability affect firm value. Then the results of the study also showed that during the pandemic, profitability, liquidity and solvency ratios did not affect company values.*

**Keywords :** Profitability, Liquidity, Solvability, Firm Value, Covid-19



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, seluruh dunia dihebohkan dengan merebaknya virus baru yang mematikan. Virus yang umumnya dikenal sebagai *coronavirus* atau Covid-19 ini merupakan virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia dan diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2. Diketahui virus corona ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan Indonesia melaporkan kasus positif pertamanya pada 2 Mei 2020. Sejak kasus pertama dilaporkan ditemukan di Indonesia, jumlah orang yang terinfeksi virus ini terus meningkat. Data Gugus Tugas Covid-19 per 30 Oktober 2020 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 406.000 kasus, dengan jumlah kematian akibat Covid-19 mencapai 13.782 kasus. Mengutip dari situs covid19.co.id, pada 9 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil berbagai langkah, guna meminimalisir penyebaran virus corona ini, seperti penerapan *social distancing*, melakukan *work from home*, mewajibkan penggunaan masker, penutupan sekolah dan rumah ibadah, pengurangan penggunaan transportasi umum, menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, dan lain sebagainya. Hal tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan,

seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan yang dimiliki investor terhadap suatu perusahaan, seringkali dihubungkan dengan harga saham. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai yang tinggi menandakan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi (Ofeser & Susbiyantoro, 2021). Perusahaan ialah suatu badan yang dikelola oleh manajemen perusahaan dengan maksud memaksimalkan keuntungan, memastikan kelangsungan operasi, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan akan naik jika pemegang saham memiliki banyak kekayaan.

Pesatnya penyebaran wabah virus corona ini berdampak pada berbagai sektor di Indonesia tak terkecuali pada sektor ekonomi. Perusahaan pariwisata menjadi salah satu perusahaan yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pandemi membuat 88% perusahaan di Indonesia mengalami kerugian karena adanya penurunan penjualan yang diakibatkan oleh adanya penurunan permintaan sehingga perusahaan harus mengurangi produksi (Biro Humas Kemnaker, 2020).

Nilai sebuah perusahaan dapat menjadi ukuran keberhasilannya. *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan nilai suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan penilaian atau ekspektasi investor terhadap perusahaan,

sehingga semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) maka menandakan bahwa semakin bagus pula prospek perusahaan dalam pandangan investor (Prihadi, 2012). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan bisa dinilai dengan memeriksa kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. ROA mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan masa lalu untuk digunakan di masa depan atau periode berikutnya. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin banyak pula laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Kholis et al., 2018).

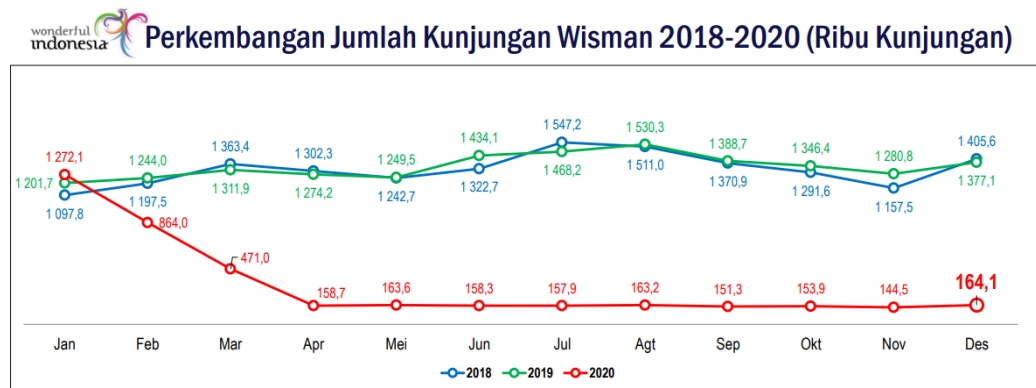
Rasio likuiditas adalah rasio kedua yang dipakai pada penelitian ini dan akan diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang dipakai untuk mengevaluasi posisi likuiditas suatu perusahaan dengan memanfaatkan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities*. *Current Ratio* dapat dipakai untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Apabila nilai *Current Ratio* meningkat, maka kapasitas perusahaan untuk melunasi tagihan-tagihannya juga semakin besar (Sutrisno, 2000).

Rasio solvabilitas adalah rasio terakhir yang dipakai pada penelitian ini dan akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi untuk mengukur rasio

solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya dengan menggunakan modal dari ekuitas jangka panjang maupun jangka pendek (Kholis et al., 2018). DER dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan memanfaatkan perbandingan antara *total liabilities* dengan *total equity*.

Banyak perusahaan dari berbagai industri yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19, tak terkecuali perusahaan pariwisata. Perusahaan pariwisata merupakan salah satu industri yang memegang posisi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui industri pariwisata, negara dapat meningkatkan pendapatan devisa dan juga menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap industri pariwisata.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), pada Desember 2020 terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 88,08% dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Desember 2019. Namun, dibandingkan dengan November 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 13,58%. Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 75,03%, dari total 16,11 juta kunjungan pada tahun 2019 menjadi 4,02 juta kunjungan pada tahun 2020.



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

### Mancanegara

Selain wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan Nusantara juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dilansir dari laman [travel.detik.com](http://travel.detik.com), Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf mengungkapkan bahwa jumlah wisatawan Nusantara mengalami penurunan sebesar 61%. Sebelum terjadinya Covid-19, jumlah wisatawan Nusantara pada tahun 2020 diprediksi mencapai 310 juta, namun setelah terjadinya Covid-19 jumlah wisatawan menjadi hanya sekitar 120-140 juta (Mustika, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan perusahaan pariwisata sebagai subjek yang akan diteliti.

Hidayat (2021) dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan rata-rata nilai perusahaan industri telekomunikasi dan industri textile yang tercatat di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian lain dari Revinka (2021) menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tercatat di BEI, artinya perusahaan yang tercatat di BEI mengalami penurunan nilai perusahaan. Dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Covid-19 memengaruhi nilai perusahaan,

maka penulis tertarik untuk menjadikan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isma & Hartiningtyas (2022), pandemi Covid-19 berdampak pada profitabilitas dan likuiditas pada Bank Muamalat KCP Tulungagung. Penelitian lain dari Lahallo & Rupilele (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Jati & Jannah (2022) dalam penelitiannya menemukan adanya perbedaan nilai rata-rata dari likuiditas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas di beberapa perusahaan, maka penulis tertarik untuk menggunakan ketiga rasio tersebut sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah meneliti mengenai kaitan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan. Angeline & Tjahjono (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan uji t rasio likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan (*total assets*) tidak memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas (*return on assets*) memengaruhi nilai perusahaan. Namun, berdasarkan uji ANOVA, *current ratio*, *debt to equity ratio*,

*total assets*, dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Selanjutnya Lubis et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* (PBV), sedangkan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Selain itu, analisis yang dijalankan oleh Wardani et al., (2019) menarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak rasio keuangan pada nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan pariwisata pada tahun 2018-2021. Alasan penulis memilih tahun 2018-2021 dikarenakan tahun tersebut merupakan periode sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19, oleh karena itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profitabilitas (*return on assets*) memengaruhi nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana likuiditas (*current ratio*) memengaruhi nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana solvabilitas (*debt to equity ratio*) memengaruhi nilai perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama masa pandemi covid-19?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, harapannya penelitian ini dapat memberikan data atau informasi pendukung dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi, acuan dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* atau teori sinyal adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana suatu entitas memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan kepada pengguna informasi laporan keuangan. Teori ini terkait dengan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Menurut Brigham & Houston (2010) sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menunjukkan kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk menanggapi keinginan publik.

Secara garis besar, *signalling theory* berkaitan dengan ketersediaan informasi. Perusahaan dapat memberikan sinyal melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) seperti perusahaan melaporkan adanya peningkatan laba, tidak menggunakan utang lebih dari struktur modal yang ditargetkan, dan sinyal yang buruk (*bad news*) seperti perusahaan mengalami penurunan dan mengumumkan emisi saham.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Laporan keuangan berisi informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan selama suatu periode. Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan yang nantinya informasi tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Murhadi, 2013). Menurut standar akuntansi keuangan, terdapat 5 jenis laporan keuangan utama perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *income statement* adalah laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang meliputi pengeluaran, pendapatan, serta keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Hanafi & Abdul, 2009).

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *cash flow* merupakan catatan keuangan yang berisikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci selama periode tertentu (Hery, 2012). Laporan arus kas biasanya terdiri dari 3 aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menggambarkan perubahan meliputi kenaikan dan penurunan aktiva bersih suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2012).

### 4) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah jenis laporan keuangan yang menunjukkan informasi seperti aset, kewajiban-kewajiban perusahaan, dan modal dari suatu perusahaan selama periode tertentu (Hanafi & Abdul, 2009).

### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang membantu menjelaskan secara rinci mengenai nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2012).

Menurut Sutrisno (2000) terdapat beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Manajemen yang berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen selama satu periode.
- 2) Pemilik yang berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola oleh manajemen dan digunakan untuk memutuskan apakah dividen perlu dibagikan atau serta untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

- 3) Kreditur yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan, sehingga kreditur dapat menilai apakah perusahaan tersebut mampu melunasi hutangnya.
- 4) Pemerintah yang berkepentingan terhadap pembayaran pajak.

### 2.1.3 Rasio Keuangan

Suatu teknik analisis yang berguna untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi adalah rasio keuangan. Caranya adalah dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun secara simultan untuk mengetahui keterkaitan antara pos tertentu dalam laporan keuangan (Jumingan, 2009). Rasio keuangan sebagai salah satu metode analisis keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat optimalisasi keuangan, melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan, sebagai tolak ukur untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan, melihat optimalisasi penggunaan aset, serta melihat tingkat efisiensi kinerja manajemen operasional.

Menurut Weston & Brigham (1981), rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio profitabilitas
- 2) Rasio likuiditas
- 3) Rasio *leverage*
- 4) Rasio aktivitas
- 5) Rasio pertumbuhan

#### 2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu (Jumingan, 2009). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Return on Investment*.

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) akan digunakan sebagai proksi dari rasio profitabilitas oleh peneliti. ROA dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang digunakannya, jadi semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan.

#### 2.1.5 Likuiditas

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek dan juga untuk mengukur apakah kegiatan operasi perusahaan tidak akan terganggu jika kewajiban jangka pendeknya segera dipenuhi (Sutrisno, 2000). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan beberapa cara, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Turnover Ratio*.

Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) akan digunakan sebagai proksi dari rasio likuiditas oleh peneliti. *Current Ratio* (CR) dapat menilai posisi likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*, jadi semakin tinggi nilai CR di suatu perusahaan maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

#### 2.1.6 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dan melunasi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya seluruh asetnya (Sutrisno, 2000). Rasio solvabilitas mengukur perbandingan antara modal yang disediakan oleh pemilik dan modal yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan beberapa cara, seperti *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*.

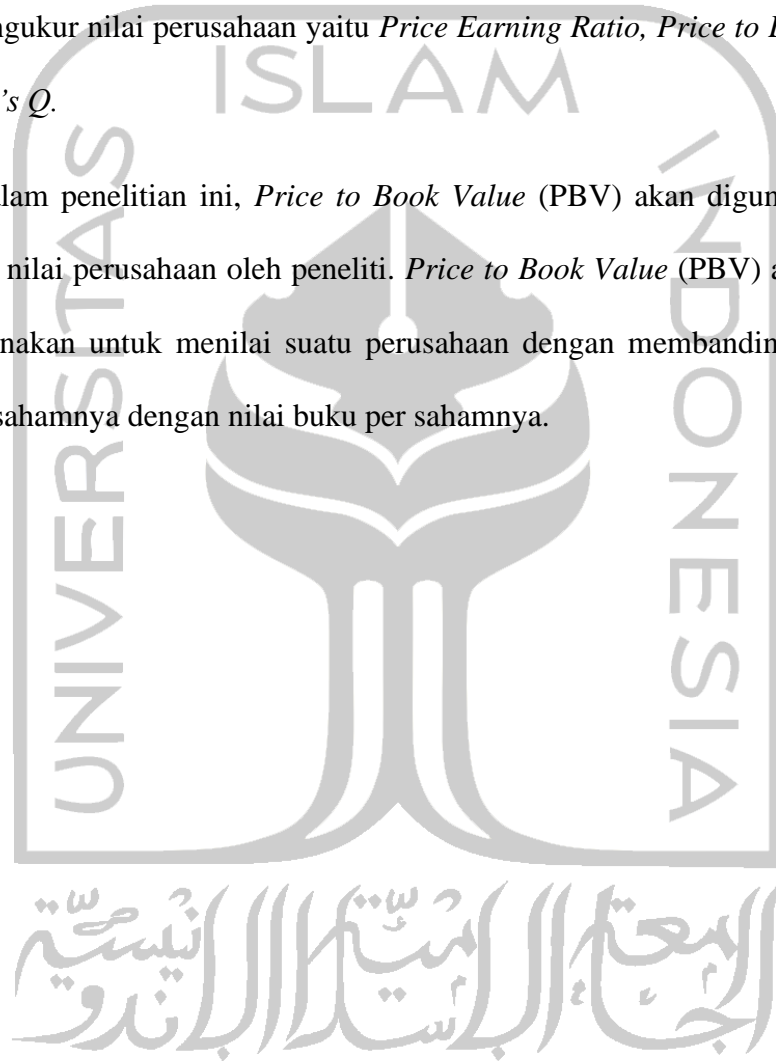
Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) akan digunakan sebagai proksi dari rasio solvabilitas oleh peneliti. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengukur nilai investasi yang ada pada suatu perusahaan dan juga menilai posisi keuangan perusahaan tersebut.

#### 2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bagaimanapun, pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

kekayaan pemegang saham juga tinggi. Harmono (2009) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar modal, dan kinerja perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Tobin's Q*.

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan oleh peneliti. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar per sahamnya dengan nilai buku per sahamnya.





## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Ika Listyawati dan Rosiana Ramadhan (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (diukur dengan <i>Return on Assets</i> atau ROA).</li> <li>- Pertumbuhan perusahaan (diukur dengan pertumbuhan total aset).</li> <li>- Struktur modal (diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> atau DER).</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai perusahaan (diukur dengan <i>Price Book Value</i> atau PBV).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan total aset secara parsial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

2.	Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati dan Hestin Mutmainah (2018)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Assets</i> (ROA).</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).</li> <li>- <i>Earning Per Share</i> (EPS).</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agrikultur.</li> <li>- <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agrikultur.</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan agrikultur.</li> </ul>
3.	Lorina Siregar Sudjiman dan Paul Eduard Sudjiman (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (<i>Return on Assets</i> atau ROA).</li> <li>- Likuiditas (<i>Current Ratio</i> atau CR).</li> <li>- Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i> atau DER).</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai perusahaan (<i>Price Book Value</i> atau PBV).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return of Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

4.	Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2018)	<p>Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).</li> <li>- Ukuran perusahaan (<i>Size</i>).</li> <li>- Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>).</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya.</li> <li>- Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya.</li> <li>- Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya.</li> <li>- Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), ukuran perusahaan (<i>Size</i>), dan Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya.</li> </ul>
----	--	--	--	--

5.	Putri Utami dan Welas (2019)	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Asset</i>, <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)</p>	<p><b>Independen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i>.</li> <li>- <i>Return on Asset</i>.</li> <li>- <i>Total Asset Turnover</i>.</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i>.</li> </ul> <p><b>Dependen :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Price to Book Value</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
----	------------------------------	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية  
 الجاهلية الإسلامية

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

*Signalling theory* atau teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa suatu entitas harus bisa mengirimkan sinyal yang baik melalui laporan keuangan suatu perusahaan untuk para pengguna laporan keuangan. Perusahaan bisa memberikan sinyal terkait rasio-rasio keuangan, salah satunya dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan juga mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Ketika rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tinggi maka keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan pun juga semakin besar, sehingga hal tersebut akan memberikan sinyal positif terkait kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman & Sudjiman (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya dari Kholis et al. (2018) juga menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), terbukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Sesuai dengan teori, profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemegang sahamnya

sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Ketertarikan tersebutlah yang mendorong harga saham dan nilai perusahaan meningkat.

Tiga penelitian tersebut memberikan hasil yang konsisten dan berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H2 : Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19**

*Signalling theory* atau teori sinyal pada umumnya berkaitan dengan ketersediaan informasi. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengirimkan sinyal positif berupa informasi yang menggambarkan kinerja keuangan. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait rasio keuangan, salah satunya dapat diukur dengan rasio likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur apakah kegiatan operasi perusahaan tidak akan terkena dampak apabila perusahaan segera melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat memberikan dampak

kepada perkembangan perusahaan. Tingkat likuiditas (CR) yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki terlalu banyak aset yang menganggur, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif. Tentunya hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga akan memberikan sinyal negatif kepada investor.

Dalam penelitian Utami & Welas (2019) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan tersedianya dana untuk pembayaran dividen, dana operasional perusahaan, dan investasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widiastuti et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dua penelitian tersebut memberikan hasil yang konsisten dan berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H4 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

### 2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

*Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan menyajikan informasi positif sebagai sinyal kepada *stakeholder* untuk menarik minat para investor melalui laporan keuangan. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yaitu rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang ada dengan seluruh asetnya. Apabila rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa komposisi hutang pada perusahaan juga tinggi dan risiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin besar, sehingga akan memberikan sinyal negatif bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Rahyuda, 2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori & Suwitho (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



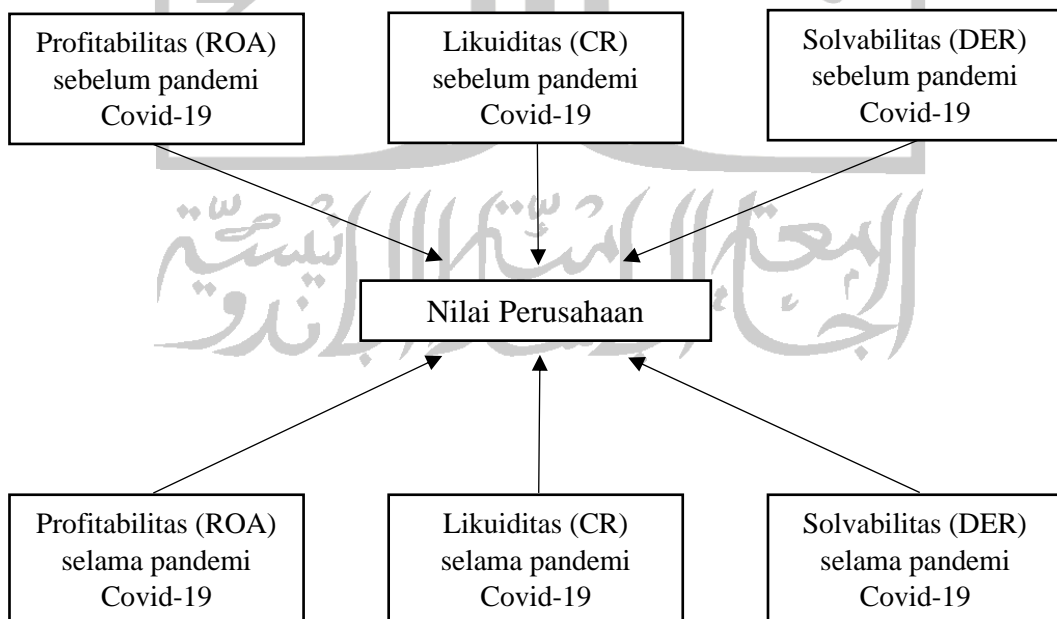
Dua penelitian tersebut memberikan hasil yang konsisten dan berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H6 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian di bawah ini menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian. Berikut beberapa kriteria yang digunakan pada perusahaan pariwisata yang dijadikan sampel :

- 1) Perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.
- 2) Perusahaan pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2018-2021.
- 3) Perusahaan pariwisata memiliki data yang diperlukan untuk penelitian, meliputi *net income*, *total assets*, *current assets*, *current liabilities*, *total liabilities*, *total equity*, harga per lembar saham, nilai buku per lembar saham, dan jumlah saham yang beredar.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk keperluan data penelitian. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah

laporan keuangan dari perusahaan pariwisata yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis untuk tahun 2018-2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas digunakan sebagai variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi dari nilai perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Diketahui,

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen, yakni profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berikut definisi dan rumus dari masing-masing variabel tersebut :

#### 3.3.2.1 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3.3.2.2 Likuiditas

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai proksi dari likuiditas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 3.3.2.3 Solvabilitas

Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.4 Teknik Analisis

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang biasanya digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian secara umum. Gambaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2013). Analisis ini membantu dalam memahami data yang dipresentasikan agar lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk menafsirkan hasil analisis data.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Widarjono, 2018). Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas ialah pengujian yang digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinearitas ialah uji yang dipakai untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen sehingga apabila variabel independen terjadi korelasi, maka terindikasi terjadi multikolinearitas dan variabel-variabel tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diuji dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian tetap maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola tertentu seperti pola teratur yang membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2005), menjelaskan bahwa uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi atau terbebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan 1 variabel Y dan 3 variabel X. Analisis regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara linear (Widarjono, 2018). Pada penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji

F), dan uji parsial (uji t). Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan (PBV)
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA)
$X_2$	: Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR)
$X_3$	: Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity</i> (DER)
e	: Kesalahan (Error)

#### 3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri terletak di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik dan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel, sebaliknya apabila nilai  $R^2$  kecil



maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

#### 3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji F ini sendiri dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian atau ANOVA (Widarjono, 2018).

#### 3.4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang dipakai untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 digunakan sebagai kriteria pengujian dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Variabel independen dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila  $p\text{-value} \geq 5\%$  atau 0,05.
- Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif terhadap dependen apabila  $p\text{-value} < 5\%$  atau 0,05 dan nilai Beta ( $\beta$ )  $< 0 =$  negatif.
- Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen apabila  $p\text{-value} < 5\%$  atau 0,05 dan nilai Beta ( $\beta$ )  $> 0 =$  positif.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2018-2021. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh 28 perusahaan pariwisata yang termasuk dalam kriteria sampel selama periode penelitian.

**Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.	40
2.	Perusahaan pariwisata yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2018-2021.	(6)
3.	Perusahaan pariwisata yang datanya tidak lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.	(6)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>28</b>
	<b>Jumlah Pengamatan Sebelum Pandemi (28 x 2 tahun)</b>	<b>56</b>
	<b>Jumlah Pengamatan Selama Pandemi (28 x 2 tahun)</b>	<b>56</b>

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang umumnya digunakan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi yang berhubungan dengan variabel data dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif (Sebelum Pandemi)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	-.1748	.2605	.021980	.0583609
Likuiditas	56	.2827	16.2049	2.765230	3.1377605
Solvabilitas	56	.0203	3.4845	.655617	.5665739
Nilai Perusahaan	56	.0003	4.4350	1.171924	1.1279063
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)* memperoleh nilai minimum sebesar -0.1748 yang didapatkan dari perusahaan Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh Indonesian Paradise Property Tbk yaitu sebesar 0.2605 pada tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling bagus. Nilai rata-rata dari profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0.021980 yang artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan asetnya pada perusahaan sampel sebesar 2.19%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0.0583609 atau tingkat ukuran penyebaran datanya sebesar 5.83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas (ROA) bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimum 0.2827 yang didapatkan dari perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum likuiditas dimiliki oleh Sanurhasta Mitra Tbk yaitu sebesar 16.2049 pada tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling bagus dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata dari likuiditas (CR) yaitu sebesar 2.765230 yang artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yaitu sebesar 276.2%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 3.1377605 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 313.77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data likuiditas (CR) bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0.0203 yang didapatkan dari perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2018, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum solvabilitas dimiliki oleh Dafam Property Indonesia Tbk yaitu

sebesar 3.4845 pada tahun 2018, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling bagus daripada perusahaan lainnya. Nilai rata-rata dari solvabilitas (DER) yaitu sebesar 0.655617 yang artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya yaitu sebesar 65.56%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0.5665739 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 56.65%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data solvabilitas (DER) bersifat homogen dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

4. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0.0003 yang diperoleh dari perusahaan MAP Boga Adiperkasa Tbk pada tahun 2018 dan 2019, yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang paling rendah. Sedangkan nilai maksimum untuk nilai perusahaan dimiliki oleh perusahaan Jakarta International Hotels and Development Tbk yaitu sebesar 4.4350 pada tahun 2018, ini berarti perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan paling bagus dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 1.171924 yang mengindikasikan bahwa rata-rata nilai perusahaan sampel adalah 1.1 kali dari nilai buku. Standar deviasi dari variabel ini adalah 1.1279063 atau tingkat penyebaran data sebesar 112.79%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan (PBV) bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif (Selama Pandemi)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	-.5224	.0936	-.060028	.0877480
Likuiditas	56	.0398	9.2067	2.129164	2.3872795
Solvabilitas	56	.0446	50.1898	1.891121	6.6866730
Nilai Perusahaan	56	.0003	4.7006	1.310468	1.2231042
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memperoleh nilai minimum -0.5224 yang didapatkan dari perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2020, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh Pembangunan Graha Lestari Tbk yaitu sebesar 0.936 pada tahun 2021, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan paling bagus. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -0.060028 yang artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan asetnya yaitu sebesar -6.00%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0.0877480 atau tingkat penyebaran data sebesar 8.77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas (ROA) ini bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimum .0398 yang didapatkan dari perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk

pada tahun 2021, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum likuiditas dimiliki oleh Pudjiadi Prestige Tbk yaitu sebesar 9.2067 pada tahun 2021, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam membayar utang paling bagus dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata likuiditas (CR) yaitu sebesar 2.129164 yang artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yaitu sebesar 212.9%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 2.3872795 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 238.72%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data likuiditas (CR) ini bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai minimum 0.0446 yang didapatkan dari perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2020, yang artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya paling rendah. Sedangkan untuk nilai maksimum solvabilitas dimiliki oleh Bukit Uluwatu Villa Tbk yaitu sebesar 50.1898 pada tahun 2021, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya paling bagus dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata solvabilitas (DER) yaitu sebesar 1.891121 yang artinya bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan proporsi hutang terhadap ekuitasnya yaitu

sebesar 189.11%. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 6.6866730 atau tingkat ukuran penyebaran data sebesar 668.66%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data solvabilitas (DER) ini bersifat heterogen dikarenakan nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memperoleh nilai minimum 0.0003 yang didapatkan dari perusahaan Fast Food Indonesia Tbk dan MAP Boga Adiperkasa Tbk pada tahun 2020 dan 2021, yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang paling rendah. Sedangkan nilai maksimum untuk nilai perusahaan dimiliki oleh Jakarta International Hotels and Development Tbk yaitu sebesar 4.7006 pada tahun 2021, ini berarti perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan paling bagus dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) yaitu adalah 1.310468 yang mengindikasikan bahwa rata-rata nilai perusahaan sampel adalah 1.3 kali dari nilai buku. Standar deviasi variabel ini adalah 1.2231042 atau tingkat penyebaran data sebesar 122.31%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan (PBV) ini bersifat homogen dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.



### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah bagian dari pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan syarat pengambilan keputusan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0.05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Pandemi)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49907330
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.052
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas sebelum pandemi setelah dilakukannya transformasi data mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) sebesar  $0.162 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat dapat diambil kesimpulan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Selama Pandemi)**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52788723
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.5 menggambarkan bahwa hasil dari uji normalitas selama pandemi setelah dilakukannya transformasi data mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau

tidak. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan juga nilai VIF < 10. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas (Sebelum Pandemi)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.057	2.930		-1.043	.302		
SQRT_X1	4.393	2.616	.212	1.679	.099	.998	1.002
SQRT_X2	-.319	.117	-.409	-2.715	.009	.705	1.419
SQRT_X3	-.550	.269	-.308	-2.046	.046	.705	1.418

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa hasil uji multikolinieritas sebelum pandemi mendapatkan nilai *tolerance* di atas 0.1 di semua variabel dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas (Selama Pandemi)

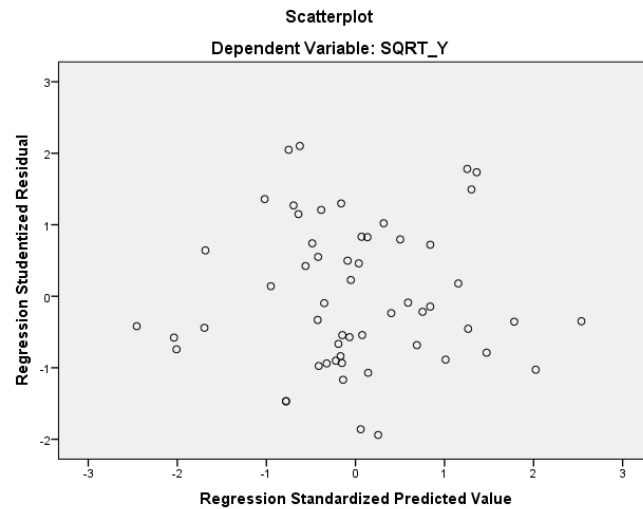
Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.786	2.377		.752	.456		
	SQRT_X1	-.623	2.206	-.043	-.283	.779	.724	1.381
	SQRT_X2	.040	.118	.050	.337	.738	.779	1.283
	SQRT_X3	-.168	.091	-.288	-1.849	.070	.702	1.425

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa hasil uji multikolinearitas selama pandemi mendapatkan nilai *tolerance* di atas 0.1 di semua variabel dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

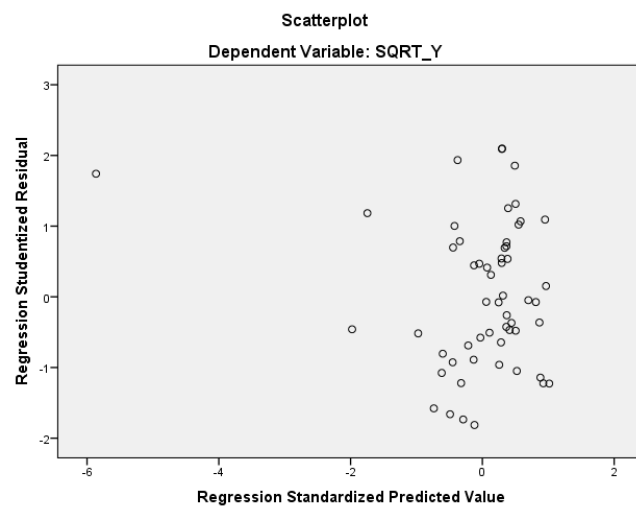
#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah grafik *scatterplot* dengan syarat pengambilan keputusan apabila grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau tidak beraturan di bawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Pandemi)**

Pada gambar 4.1 di atas memperlihatkan bahwa sebelum pandemi, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Selama Pandemi)**

Pada gambar 4.2 di atas memperlihatkan bahwa selama pandemi, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% dan syarat pengambilan keputusan apabila  $dU < d < 4-dU$ , maka data tersebut dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Pandemi)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.121	.51327	1.936

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji autokorelasi sebelum pandemi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.936. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan dengan nilai  $dL$  dan  $dU$  dengan jumlah sampel 56, jumlah variabel independen 3 dan nilai signifikansi 5%, sehingga didapat  $dL = 1.4581$  dan  $dU = 1.6830$ . Syarat pengambilan keputusan uji ini yaitu  $dU < d < 4-dU$  yang mana nilai  $4-dU$  nya yaitu 2.317. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* berada di antara

rentang dU dan 4-dU ( $1.6830 < 1.936 < 2.317$ ) dan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (Selama Pandemi)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 <sup>a</sup>	.113	.062	.54290	1.971

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji autokorelasi selama pandemi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.971. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan dengan nilai dL dan dU dengan jumlah sampel 56, jumlah variabel independen 3 dan nilai signifikansi 5%, sehingga didapat  $dL = 1.4581$  dan  $dU = 1.6830$ . Syarat pengambilan keputusan uji ini yaitu  $dU < d < 4-dU$  yang mana nilai 4-dU nya yaitu 2.317. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* berada di antara rentang dU dan 4-dU ( $1.6830 < 1.971 < 2.317$ ) dan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi (Sebelum Pandemi)

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.057	2.930		-1.043	.302		
	SQRT_X1	4.393	2.616	.212	1.679	.099	.998	1.002
	SQRT_X2	-.319	.117	-.409	-2.715	.009	.705	1.419
	SQRT_X3	-.550	.269	-.308	-2.046	.046	.705	1.418

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.10 di atas memperlihatkan bahwa dari hasil analisis regresi berganda sebelum pandemi diperoleh nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -3.057, nilai profitabilitas atau X1 (nilai  $\beta$ ) sebesar 4.393, nilai likuiditas atau X2 (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.319 dan nilai solvabilitas atau X3 (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.550, sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -3.057 + 4.393X1 - 0.319X2 - 0.550X3$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta memiliki nilai sebesar -3.057, yang menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai konstanta memiliki nilai negatif.
2. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4.393 yang menandakan adanya pengaruh yang searah antara variabel profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan.



3. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.319 yang menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel likuiditas (CR) dan nilai perusahaan.
4. Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.550. yang menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel solvabilitas (DER) dan nilai perusahaan.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi (Selama Pandemi)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.786	2.377		.752	.456		
SQRT_X1	-.623	2.206	-.043	-.283	.779	.724	1.381
SQRT_X2	.040	.118	.050	.337	.738	.779	1.283
SQRT_X3	-.168	.091	-.288	-1.849	.070	.702	1.425

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari hasil analisis regresi berganda selama pandemi diperoleh nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 1.786, nilai profitabilitas atau X1 (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.623, nilai likuiditas atau X2 (nilai  $\beta$ ) sebesar 0.040 dan nilai solvabilitas atau X3 (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.168, sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.786 - 0.623X1 + 0.040X2 - 0.168X3$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta memiliki nilai sebesar 1.786 yang menandakan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai konstanta memiliki nilai positif.
2. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.623 yang menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan.
3. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.040 yang menandakan adanya pengaruh yang searah antara variabel likuiditas (CR) dan nilai perusahaan.
4. Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.168 yang menandakan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel solvabilitas (DER) dan nilai perusahaan.

#### **4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang dipakai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Berikut ini ialah hasil dari uji koefisien determinasi untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Sebelum Pandemi)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.121	.51327	1.936

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebelum pandemi mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.121, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 12.1% dalam memengaruhi model persamaan regresi pada penelitian ini, sementara sisanya sebanyak 87.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Selama Pandemi)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 <sup>a</sup>	.113	.062	.54290	1.971

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi selama pandemi mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.062, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berkontribusi sebesar 6.2% dalam memengaruhi model persamaan regresi pada penelitian ini, sementara sisanya sebanyak 93.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji F untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.14 Hasil Uji F (Sebelum Pandemi)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.777	3	.926	3.514	.021 <sup>b</sup>
Residual	13.699	52	.263		
Total	16.476	55			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2

Pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa sebelum pandemi, hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.021 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai dikarenakan  $0.021 < 0.05$ .

**Tabel 4.15 Hasil Uji F (Selama Pandemi)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.957	3	.652	2.214	.098 <sup>b</sup>
Residual	15.327	52	.295		
Total	17.284	55			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

Pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa selama pandemi, hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.098 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak layak dipakai dikarenakan  $0.098 > 0.05$ .

#### 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji parsial atau uji t untuk periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 :

**Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial/Uji t (Sebelum Pandemi)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-3.057	2.930	.302	
SQRT_X1	4.393	2.616	.099	H1 ditolak
SQRT_X2	-.319	.117	.009	H3 diterima
SQRT_X3	-.550	.269	.046	H5 diterima

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Dari tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa kesimpulan dari hasil uji parsial atau uji t sebelum pandemi adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel X1 atau variabel profitabilitas (ROA) sebesar  $0.099 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak atau variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Nilai signifikansi X2 atau variabel likuiditas (CR) sebesar  $0.009 < 0.05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar  $-0.319$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima atau variabel X2 berpengaruh negatif terhadap variabel Y.
3. Nilai signifikansi X3 atau variabel solvabilitas (DER) sebesar  $0.046 < 0.05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar  $-0.550$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima atau variabel X3 berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial/Uji t (Selama Pandemi)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.786	2.377	.456	
SQRT_X1	-.623	2.206	.779	H2 ditolak
SQRT_X2	.040	.118	.738	H4 ditolak
SQRT_X3	-.168	.091	.070	H6 ditolak

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Dari tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa kesimpulan dari hasil uji parsial atau uji t selama pandemi adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel X1 atau variabel profitabilitas (ROA) sebesar  $0.779 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak atau variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Nilai signifikansi X2 atau variabel likuiditas (CR) sebesar  $0.738 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak atau variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Nilai signifikansi X3 atau variabel solvabilitas (DER) sebesar  $0.070 > 0.05$ , sehingga dapat ditarik simpulan bahwa H6 ditolak atau variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Likuiditas (CR)	Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Solvabilitas (DER)	Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

الجامعة الإسلامية  
الاستاذة الدكتورة  
الانيسية



## 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.9.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

**H1 : Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H2 : Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada masa sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.099 > 0.05$  yang artinya H1 ditolak atau profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sebelum masa pandemi, besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Sama halnya dengan hasil uji t sebelum pandemi, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) selama masa pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.779 > 0.05$  yang artinya H2 ditolak atau profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa selama masa pandemi pun, besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Sudjiman & Sudjiman (2022), tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam menghasilkan keuntungan sehingga keberlangsungan perusahaan akan terjamin

karena perusahaan memiliki biaya yang cukup guna melakukan kegiatan operasionalnya dan nilai perusahaan pun meningkat. Akan tetapi, apabila tingkat profitabilitas rendah maka keberlangsungan perusahaan mungkin tidak akan bertahan lama karena perusahaan tidak mampu memenuhi biaya guna melakukan kegiatan operasionalnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik sebelum maupun selama masa pandemi. Oleh karena itu, teori sinyal yang menjelaskan hubungan di antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berlaku dikarenakan profitabilitas yang tinggi tidak selamanya akan menjadi sinyal positif (*good news*) dan profitabilitas yang rendah tidak selamanya akan menjadi sinyal negatif (*bad news*). Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan karena banyaknya perusahaan pariwisata yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) negatif, artinya perusahaan tidak memperoleh laba bersih. Dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian. ROA yang negatif mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan aset tetapi tidak diikuti dengan peningkatan keuntungan.

Hasil kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Utami & Welas (2019), Widiastuti et al. (2021), dan juga Muharramah & Hakim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Oktaviarni et al. (2019), Listyawati & Ramadhan (2018), Kholis et al. (2018) dan juga Sudjiman & Sudjiman (2022) yang

menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.9.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19**

**H3 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H4 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, diketahui bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.009 < 0.05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar  $-0.319$  yang artinya H3 diterima atau likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sebelum masa pandemi, likuiditas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan atau dengan kata lain apabila likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Berbeda dengan hasil uji t sebelum pandemi, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17, diketahui bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) selama masa pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.738 > 0.05$  yang artinya H4 ditolak atau likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa selama masa pandemi besar kecilnya tingkat likuiditas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak dana yang menganggur karena tidak digunakan secara efisien sehingga hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penurunan laba perusahaan, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan pun ikut menurun. Tingkat likuiditas yang terlalu rendah pun kurang baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah likuidasi dalam perusahaan. Hasil penelitian sebelum masa pandemi membuktikan bahwa teori sinyal yang menjelaskan keterkaitan antara likuiditas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif, sehingga apabila tingkat likuiditas tinggi, maka hal tersebut akan memberikan sinyal negatif bagi para investor.

Berbeda dengan hasil penelitian selama masa pandemi yang menunjukkan bahwa ukuran likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal yang menguraikan hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan tidak berlaku dikarenakan likuiditas yang tinggi tidak selamanya akan menjadi sinyal negatif (*bad news*) dan likuiditas yang rendah tidak selamanya akan menjadi sinyal positif (*good news*). Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan karena banyaknya perusahaan pariwisata yang memiliki nilai likuiditas (CR) terlalu rendah yaitu di bawah 1, artinya perusahaan memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap gagal bayar hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian sebelum pandemi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Welas (2019) dan juga Widiastuti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian selama pandemi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly et al. (2018), Chasanah (2018), dan juga Sudjiman & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni et al. (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.9.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19**

**H5 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum masa pandemi covid-19**

**H6 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan selama masa pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16, diketahui bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.046 < 0.05$  dan nilai beta ( $\beta$ ) sebesar  $-0.550$  yang artinya H5 diterima atau solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sebelum masa pandemi,

solvabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan atau dengan kata lain apabila solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Berbeda dengan hasil uji t sebelum pandemi, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17, diketahui bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama masa pandemi menunjukkan nilai sebesar  $0.070 > 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa selama masa pandemi besar kecilnya tingkat solvabilitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin besar pula komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memiliki risiko yang cukup besar untuk mengalami gagal bayar hingga kebangkrutan. Dengan adanya risiko tersebut, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan pun akan menurun. Tingkat solvabilitas yang terlalu rendah pun kurang baik karena dapat mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian saat perekonomian sedang tinggi dan juga dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kelemahan finansial. Hasil penelitian sebelum masa pandemi membuktikan bahwa teori sinyal yang menjelaskan keterkaitan antara solvabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif, sehingga apabila tingkat solvabilitas tinggi, maka hal tersebut akan memberikan sinyal negatif bagi para investor.

Berbeda dengan hasil penelitian selama masa pandemi yang menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga teori sinyal yang menjelaskan hubungan di antara solvabilitas dan nilai perusahaan tidak berlaku dikarenakan solvabilitas yang tinggi tidak selamanya akan menjadi sinyal negatif (*bad news*) dan solvabilitas yang rendah tidak selamanya akan menjadi sinyal positif (*good news*). Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan karena banyaknya perusahaan pariwisata yang memiliki nilai solvabilitas (DER) terlalu tinggi yaitu di atas 1 atau 100% dan bahkan hingga di atas 2 atau 200%, artinya perusahaan memiliki komposisi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat hutang juga semakin tinggi sehingga beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian sebelum pandemi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2019) dan juga Lumain et al. (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian selama pandemi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al. (2021), Muharramah & Hakim (2021) dan juga Sudjiman & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kedua penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati &

Ramadhan (2018) dan juga Utami & Welas (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada masa sebelum pandemi, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Selama masa pandemi, ketiga rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin berdampak pada hasil penelitian dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 28 perusahaan pariwisata sebagai sampel penelitian dengan periode 4 tahun (2018-2021) sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Variabel independen yang digunakan untuk menguji faktor apa saja yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini terbatas, yaitu

profitabilitas, likuiditas, solvabilitas yang artinya masih terdapat beberapa variabel lainnya yang bisa digunakan dalam penelitian.

3. Hasil uji koefisien determinasi sebelum pandemi sebesar 12.1% dan nilai koefisien determinasi selama masa pandemi 6.2% yang mengindikasikan bahwa variabel independen belum dapat sepenuhnya memengaruhi nilai perusahaan dan masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dari berbagai sektor serta memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menghasilkan kualitas penelitian yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah variabel independen yang mampu memengaruhi nilai perusahaan atau menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel dalam penelitian. Beberapa variabel lain yang dapat ditambahkan selain 3 variabel di atas yang mampu memengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kesempatan investasi dan aset tidak berwujud yang pernah diteliti oleh Lusiana & Agustina (2017) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain menambahkan variabel lain, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain seperti ROE yang pernah

diteliti oleh (Lubis et al., 2017) untuk rasio profitabilitas, *Quick Ratio* yang pernah diteliti oleh Devi & Rimawan (2022) untuk rasio likuiditas, dan DAR yang pernah diteliti oleh Swastika & Agustin (2021) untuk rasio solvabilitas.

#### 5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa implikasi bagi perusahaan dan pihak-pihak eksternal perusahaan seperti :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI untuk memperhatikan nilai likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER). Karena hasil penelitian sebelum pandemi pada kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin rendah nilai yang didapat oleh kedua rasio tersebut, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa komposisi hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah dan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset secara efektif dan efisien guna kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor guna pengambilan keputusan investasi. Investor diharapkan dapat memperhatikan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas karena hasil penelitian sebelum pandemi pada kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan sehingga semakin rendah nilai kedua rasio tersebut, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal dan keyakinan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A., & Suwitho. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–16.
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 305–312. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik 1 Februari 2021*.
- Biro Humas Kemnaker. (2020, November 24). *Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essential of Financial Management* (11th ed.). Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1>
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Lippo Karawaci Tbk.). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 100–107. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17898>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid 19. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–17. <https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3332>

- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Isma, S. M., & Hartiningtyas, L. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Tulungagung). *JOSR: Journal of Social Research*, 1(9), 922–930.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.34124/ji.v2i2.95>
- Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26714/mki.v8i3.5172>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 9(2), 913–922. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36722>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Lusiana, D., & Agustina, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>

- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham* (1st ed.). Salemba Empat.
- Mustika, S. (2020). *Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 Persen*. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlah-wisatawan-nusantara-menyusut-61-persen>
- Ofeser, F., & Susbiyantoro. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36–48. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Prihadi, T. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. PPM.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/JAA.V1I2.1334>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–18.

- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.840>
- Wardani, B. M., Priyawan, S., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Manajerial*, 6(2), 21–29. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i2.966>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1981). *Managerial Finance* (7th ed.). The Dryden Press.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Widiastuti, Pinem, D., & Siswantini, T. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 13–27.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2.	ARTA	Arthavest Tbk
3.	BAYU	Bayu Buana Tbk
4.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
5.	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
6.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
7.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
8.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
9.	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
10.	JIHD	Jakarta International Hotels and Development Tbk
11.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
12.	KPIG	MNC Land Tbk
13.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
14.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
15.	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
16.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
17.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
18.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
19.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk
20.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
21.	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
22.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
23.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
24.	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
25.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
26.	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
27.	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk
28.	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

**Lampiran 2 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)**

No.	Kode	Tahun	Net Income	Total Assets	ROA
1.	AKKU	2018	(9,638,897,778)	1,074,466,192,087	-0.009
		2019	(163,704,966,109)	936,699,355,697	-0.1747
		2020	(8,727,919,405)	726,551,136,516	-0.012
		2021	(121,904,486,558)	730,789,751,049	-0.1668
2.	ARTA	2018	7,498,492,703	431,672,804,838	0.0173
		2019	628,762,882	439,070,378,556	0.00143
		2020	(11,209,268,817)	394,280,340,197	-0.028
		2021	(12,520,742,110)	382,348,998,125	-0.0327
3.	BAYU	2018	39,648,863,027	800,918,912,470	0.0495
		2019	47,449,047,778	815,195,083,632	0.05820
		2020	1,245,008,804	692,609,391,235	0.0018
		2021	306,222,936	735,109,129,569	0.00042
4.	BUVA	2018	13,854,741,330	4,106,726,921,085	0.00337
		2019	(113,422,115,432)	4,190,493,064,381	-0.02706
		2020	(1,189,598,412,341)	2,277,220,195,897	-0.5224
		2021	(361,011,690,496)	1,862,859,398,129	-0.1938
5.	DFAM	2018	1,305,615,024	335,598,556,390	0.00389
		2019	6,855,054,631	333,490,061,853	0.02055
		2020	(14,365,570,923)	91,584,386,833	-0.0466
		2021	(14,365,570,923)	271,988,568,417	-0.0553
6.	FAST	2018	212,011,156,000	2,989,693,223,000	0.07091
		2019	241,547,936,000	2,989,693,223,000	0.07094
		2020	(377,184,702,000)	3,726,999,660,000	-0.1012
		2021	(295,737,750,000)	3,556,990,445,000	-0.0831
7.	ICON	2018	30,836,082,689	395,969,370,635	0.09837
		2019	36,305,549,142	369,071,617,773	0.09168
		2020	5,702,852,677	370,846,674,317	0.01538
		2021	237,239,178	371,158,059,902	0.00064
8.	INPP	2018	122,894,269,254	6,964,734,840,779	0.01765
		2019	2,081,142,336,348	7,989,904,868,957	0.26047
		2020	(483,534,590,924)	7,657,106,251,566	-0.063
		2021	(28,445,978,434)	8,745,700,244,235	-0.0033
9.	JGLE	2018	(16,147,305,240)	3,843,887,118,265	-0.0042
		2019	(111,008,712,542)	3,408,062,565,639	-0.03257
		2020	111,300,000,000	3,320,852,000,000	-0.0335
		2021	101,505,000,000	3,050,135,000,000	-0.0333
10.	JIHD	2018	158,378,702,000	6,606,689,033,000	0.02397
		2019	144,145,475,000	6,844,501,891,000	0.02106
		2020	(62,540,867,000)	6,719,372,766,000	-0.0093
		2021	(113,618,419,000)	6,609,371,028,000	-0.0172

11.	JSPT	2018	466,896,329,000	5,048,597,273,000	0.09248
		2019	143,508,701,000	5,591,218,715,000	0.02566
		2020	(235,772,754,000)	5,751,634,560,000	-0.041
		2021	(333,366,231,000)	5,682,538,723,000	-0.0587
12.	KPIG	2018	665,478,680,370	17,521,363,545,763	0.03798
		2019	274,135,043,977	28,574,866,571,647	0.00959
		2020	258,812,539,573	29,427,611,990,774	0.00879
		2021	144,520,842,245	30,912,009,095,198	0.00468
13.	MAMI	2018	3,921,593,546	994,892,026,750	0.00394
		2019	149,358,118	1,761,230,920,632	0.000084
		2020	(62,847,907,341)	1,785,791,829,567	-0.0352
		2021	(36,849,615,004)	1,778,345,867,877	-0.0207
14.	MAPB	2018	110,688,000,000	1,740,984,000,000	0.06358
		2019	165,726,000,000	2,067,287,000,000	0.08016
		2020	(164,799,000,000)	2,441,888,000,000	-0.0675
		2021	(9,927,000,000)	2,241,377,000,000	-0.0044
15.	MINA	2018	1,967,125,872	125,589,779,464	0.01566
		2019	1,077,766,466	167,494,528,514	0.00643
		2020	(9,803,325,216)	115,906,164,889	-0.0846
		2021	(4,778,053,854)	111,393,695,428	-0.0429
16.	NASA	2018	257,706,783	1,168,208,737,518	0.00022
		2019	(548,729,615)	1,143,270,654,349	-0.00047
		2020	(6,527,051,485)	1,135,507,968,087	-0.0057
		2021	(4,933,144,785)	1,133,852,216,949	-0.0044
17.	PANR	2018	(25,036,800,000)	1,813,302,512,000	-0.0138
		2019	(22,517,311,000)	2,147,806,690,000	-0.01048
		2020	(215,673,529,000)	1,785,765,664,000	-0.1208
		2021	(134,809,673,000)	1,466,078,825,000	-0.092
18.	PDES	2018	2,864,588,077	456,923,225,038	0.00627
		2019	(15,086,659,357)	451,206,902,576	-0.03343
		2020	(62,989,131,535)	339,433,285,788	-0.2575
		2021	(87,393,671,376)	287,195,274,628	-0.2193
19.	PGLI	2018	4,300,000,687	84,366,005,470	0.05097
		2019	5,395,032,224	90,208,368,243	0.05980
		2020	(5,183,868,977)	86,661,244,360	-0.0598
		2021	9,401,645,959	100,491,539,919	0.09356
20.	PJAA	2018	222,347,065,822	4,361,394,289,871	0.05098
		2019	233,034,221,183	4,095,914,945,148	0.05689
		2020	(393,866,000,000)	4,042,619,000,000	-0.0974
		2021	(276,381,000,000)	4,424,075,000,000	-0.0625
21.	PLIN	2018	580,422,733,000	15,143,755,490,000	0.03833
		2019	548,538,232,000	12,548,031,316,000	0.04371
		2020	(575,176,897,000)	11,815,911,491,000	-0.0487
		2021	447,757,412,000	11,971,692,555,000	0.0374

22.	PNSE	2018	(10,060,854,778)	457,477,659,067	-0.022
		2019	(13,701,012,102)	460,489,681,549	-0.0297
		2020	(50,604,881,105)	403,840,911,977	-0.1253
		2021	(42,085,548,867)	382,504,511,067	-0.11
23.	PSKT	2018	(20,166,643,731)	470,089,120,703	-0.0429
		2019	(14,268,410,688)	464,540,146,023	-0.0307
		2020	(29,021,708,130)	436,430,544,368	-0.0665
		2021	(12,133,423,252)	424,363,081,426	-0.0286
24.	PTSP	2018	19,726,369,000	308,082,711,000	0.06403
		2019	28,655,047,000	352,511,272,000	0.08128
		2020	(49,009,582,000)	380,488,760,000	-0.129
		2021	(17,619,819,000)	323,191,361,000	-0.0545
25.	PUDP	2018	5,726,799,950	489,530,579,233	0.0117
		2019	4,343,694,646	539,915,871,769	0.00804
		2020	(23,445,488,581)	521,632,597,211	-0.045
		2021	(17,733,938,826)	492,003,943,529	-0.036
26.	PZZA	2018	173,095,760,565	2,030,186,958,976	0.08526
		2019	200,020,704,732	2,109,171,909,038	0.09483
		2020	(93,519,909,374)	2,231,266,338,455	-0.042
		2021	60,769,825,439	2,215,645,141,812	0.02743
27.	SHID	2018	1,716,844,066	1,503,098,900,111	0.00114
		2019	(12,677,181,973)	1,475,456,182,789	-0.00859
		2020	(51,932,285,632)	1,429,746,827,407	-0.0363
		2021	(41,782,293,320)	1,344,549,041,177	-0.0311
28.	SOTS	2018	(26,021,034,590)	456,364,039,807	-0.057
		2019	(30,634,545,399)	432,375,996,854	-0.07085
		2020	(27,637,468,216)	417,897,918,156	-0.0661
		2021	(23,220,740,805)	412,891,245,744	-0.0562

الجامعة الإسلامية العالمية  
 International Islamic University  
 Malaysia

**Lampiran 3 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (CR)**

No.	Kode	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	CR
1.	AKKU	2018	401,342,805,372	148,545,920,106	2.70181
		2019	256,825,991,160	343,800,035,765	0.74702
		2020	39,214,293,176	123,163,589,971	0.318
		2021	37,758,012,432	244,161,255,472	0.15464
2.	ARTA	2018	73,149,118,953	9,414,766,990	7.76962
		2019	85,188,330,002	12,044,348,598	7.07289
		2020	93,732,057,163	10,304,581,162	9.096
		2021	93,613,030,871	10,698,316,124	8.75026
3.	BAYU	2018	589,070,577,504	321,512,090,248	1.83219
		2019	656,811,341,115	346,446,117,185	1.89585
		2020	547,281,401,649	263,898,409,658	2.07383
		2021	532,610,056,318	258,643,354,217	2.05925
4.	BUVA	2018	388,218,978,245	1,094,036,856,252	0.35485
		2019	388,206,563,754	1,373,163,035,737	0.28271
		2020	139,810,879,427	1,708,105,000,875	0.08185
		2021	71,484,203,515	1,795,150,522,257	0.03982
5.	DFAM	2018	128,271,886,181	71,562,010,231	2.05335
		2019	109,502,575,197	68,363,965,361	1.60176
		2020	101,169,820,536	73,267,215,230	1.38083
		2021	91,584,386,833	52,471,847,964	1.7454
6.	FAST	2018	1,361,078,180	714,498,002	1.90494
		2019	1,412,304,520	856,737,178	1.64847
		2020	1,563,156,689	1,480,239,065	1.05602
		2021	1,178,139,902	1,360,687,820	0.86584
7.	ICON	2018	352,541,158,368	184,903,515,871	1.90662
		2019	326,603,833,882	123,243,576,842	2.65007
		2020	371,158,059,902	118,964,633,404	1.99102
		2021	249,640,648,749	122,009,496,261	2.04608
8.	INPP	2018	755,359,080,833	732,693,107,709	1.03094
		2019	863,338,618,425	355,689,886,062	2.42722
		2020	755,878,224,090	203,665,590,134	3.711
		2021	1,717,754,709,377	504,518,233,153	3.40474
9.	JGLE	2018	1,471,341,731,170	358,422,568,492	4.10505
		2019	1,082,624,008,456	358,269,793,997	3.02181
		2020	949,464,000,000	367,884,000,000	2.58088
		2021	1,016,791,000,000	471,375,000,000	2.15707
10.	JIHD	2018	663,853,149,000	761,651,899,000	0.8716
		2019	670,602,841,000	940,546,877,000	0.71299
		2020	401,737,940,000	742,372,760,000	0.54115

		2021	489,852,393,000	772,108,606,000	0.63443
11.	JSPT	2018	1,390,828,947,000	692,329,572,000	2.00891
		2019	1,441,469,001,000	821,810,829,000	1.75402
		2020	1,199,645,017,000	690,117,666,000	1.73832
		2021	1,248,479,663,000	748,315,645,000	1.66839
12.	KPIG	2018	4,103,538,241,550	1,048,185,860,149	3.9149
		2019	4,444,614,008,452	1,556,545,290,288	2.85544
		2020	4,265,541,137,095	2,299,087,333,681	1.85532
		2021	4,017,869,146,346	2,935,640,641,433	1.36865
13.	MAMI	2018	103,076,532,439	67,243,886,600	1.53288
		2019	255,560,263,822	126,678,200,602	2.0174
		2020	248,011,233,407	165,896,265,450	1.49498
		2021	236,412,099,157	200,176,732,466	1.18102
14.	MAPB	2018	603,172,000	577,009,000	1.04534
		2019	696,708,000	714,049,000	0.97571
		2020	592,232,000	1,043,136,000	0.56774
		2021	516,237,000	894,469,000	0.57714
15.	MINA	2018	33,303,099,670	2,063,592,531	16.1384
		2019	75,732,830,671	4,673,440,927	16.2049
		2020	27,079,990,473	3,043,176,391	8.89859
		2021	26,355,110,701	5,297,058,537	4.97542
16.	NASA	2018	217,922,981,565	30,129,016,827	7.23299
		2019	196,385,030,141	24,485,226,873	8.02055
		2020	186,638,075,645	58,676,592,096	3.18079
		2021	243,224,601,039	46,801,713,016	5.19692
17.	PANR	2018	563,314,710,000	458,950,923,000	1.2274
		2019	749,519,408,000	512,423,582,000	1.46269
		2020	462,760,518,000	503,183,082,000	0.91967
		2021	254,754,098,000	357,450,593,000	0.7127
18.	PDES	2018	92,522,383,790	101,868,654,965	0.90825
		2019	117,303,804,110	66,395,843,233	1.76673
		2020	44,940,268,474	110,749,305,754	0.40578
		2021	34,270,085,063	111,210,716,177	0.30815
19.	PGLI	2018	12,082,761,826	4,944,452,456	2.4437
		2019	12,137,126,732	5,339,421,875	2.27312
		2020	9,318,149,980	4,830,404,134	1.92906
		2021	9,715,985,021	5,277,651,267	1.84097
20.	PJAA	2018	989,040,941,426	1,230,669,572,911	0.80366
		2019	648,651,515,388	631,956,264,639	1.02642
		2020	464,727,000,000	1,570,437,000,000	0.29592
		2021	953,809,000,000	1,117,026,000,000	0.85388
21.	PLIN	2018	1,412,275,572,000	1,135,313,268,000	1.24395
		2019	956,474,290,000	582,233,582,000	1.64277
		2020	1,234,393,319,000	418,601,976,000	2.94885

		2021	1,180,759,128,000	457,680,363,000	2.57988
22.	PNSE	2018	72,353,850,695	71,298,664,786	1.0148
		2019	82,150,598,683	67,629,649,827	1.21471
		2020	46,633,978,273	58,228,177,099	0.80088
		2021	46,037,282,104	58,228,177,099	0.58833
23.	PSKT	2018	65,478,027,159	50,807,440,321	1.28875
		2019	71,444,746,083	36,946,911,975	1.93371
		2020	14,671,108,683	33,566,144,841	0.43708
		2021	13,622,237,221	32,550,994,542	0.41849
24.	PTSP	2018	102,935,391,000	96,357,019,000	1.06827
		2019	114,725,139,000	114,364,587,000	1.00315
		2020	101,034,734,000	150,349,872,000	0.672
		2021	72,020,215,000	129,805,892,000	0.55483
25.	PUDP	2018	153,016,153,299	38,656,037,898	3.9584
		2019	260,249,243,681	63,865,260,652	4.07497
		2020	239,235,411,468	32,460,422,625	7.370
		2021	231,727,305,908	25,169,388,600	9.20671
26.	PZZA	2018	817,048,391,939	487,667,363,007	1.67542
		2019	614,630,360,533	466,116,313,687	1.31862
		2020	400,360,861,111	481,250,468,179	0.832
		2021	442,061,655,276	474,684,982,680	0.93127
27.	SHID	2018	299,570,120,259	100,696,003,966	2.975
		2019	295,162,660,131	90,693,031,478	3.25452
		2020	229,740,732,907	107,904,142,703	2.12912
		2021	226,566,872,270	53,459,882,447	4.23807
28.	SOTS	2018	93,843,638,956	23,859,080,993	3.93325
		2019	38,217,512,978	36,488,483,105	1.04739
		2020	54,277,395,049	26,826,460,414	0.49425
		2021	79,851,946,422	29,809,871,337	0.37331

الجامعة الإسلامية العالمية  
 العالمية الإسلامية  
 العالمية الإسلامية



**Lampiran 4 Daftar Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (DER)**

No.	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER
1.	AKKU	2018	323,598,055,358	750,868,136,729	0.43097
		2019	349,297,058,284	587,402,297,413	0.59465
		2020	134,896,853,532	591,654,282,984	0.228
		2021	260,707,002,887	470,082,748,162	0.5546
2.	ARTA	2018	63,912,279,502	367,760,525,336	0.17379
		2019	66,308,261,273	372,762,117,283	0.17788
		2020	51,589,144,973	342,691,195,224	0.151
		2021	51,922,185,264	330,426,812,861	0.15714
3.	BAYU	2018	353,061,402,953	447,857,509,517	0.78833
		2019	377,374,357,637	437,820,725,995	0.86194
		2020	294,478,835,659	398,130,555,576	0.73965
		2021	278,986,637,374	456,122,492,195	0.61165
4.	BUVA	2018	1,787,354,849,578	2,319,372,071,507	0.77062
		2019	1,962,668,897,974	2,227,824,166,407	0.88098
		2020	1,815,532,843,199	461,687,352,698	3.93239
		2021	1,826,468,187,202	36,391,210,927	50.1898
5.	DFAM	2018	260,764,045,716	74,834,510,674	3.48454
		2019	239,243,757,049	94,246,304,804	2.53849
		2020	226,527,015,574	81,870,084,161	2.76691
		2021	202,049,910,225	69,938,658,192	2.88896
6.	FAST	2018	1,449,199,580	1,745,112,819	0.94074
		2019	1,745,112,819	1,659,572,605	1.05154
		2020	2,480,315,459	1,246,684,201	1.98953
		2021	2,637,801,093	1,246,684,201	2.8697
7.	ICON	2018	191,132,298,398	204,837,072,237	0.93309
		2019	129,953,534,558	239,118,083,215	0.54347
		2020	125,712,975,552	245,133,698,765	0.51283
		2021	126,763,216,728	244,394,843,174	0.51868
8.	INPP	2018	2,608,374,670,866	4,356,360,169,913	0.59875
		2019	1,658,261,945,713	6,331,642,923,244	0.2619
		2020	1,885,064,829,152	5,772,041,422,414	0.327
		2021	3,027,511,364,432	5,718,188,879,803	0.52945
9.	JGLE	2018	1,571,384,618,699	2,272,502,499,566	0.69148
		2019	1,246,751,281,356	2,161,311,284,283	0.57685
		2020	1,273,853,000,000	2,046,999,000,000	0.62230
		2021	1,102,345,000,000	1,947,790,000,000	0.56595
10.	JIHD	2018	1,607,367,025,000	4,999,322,008,000	0.32152
		2019	1,854,577,060,000	4,989,924,831,000	0.37166
		2020	1,840,934,731,000	4,878,438,035,000	0.37736
		2021	1,836,110,280,000	4,773,260,748,000	0.38467



11.	JSPT	2018	1,811,783,519,000	3,236,813,754,000	0.55974
		2019	2,287,068,867,000	3,304,149,848,000	0.69218
		2020	2,735,056,960,000	3,016,577,600,000	0.90668
		2021	2,973,906,693,000	2,708,632,030,000	1.09794
12.	KPIG	2018	4,581,999,271,798	12,939,364,273,965	0.35411
		2019	5,493,772,770,208	23,081,093,801,439	0.23802
		2020	6,148,351,780,187	23,279,260,210,587	0.26411
		2021	6,440,802,030,527	24,471,207,064,671	0.2632
13.	MAMI	2018	348,337,567,322	646,554,459,428	0.53876
		2019	397,489,204,976	1,363,741,715,656	0.29147
		2020	485,074,321,168	1,300,717,508,399	0.37293
		2021	510,842,650,890	1,267,503,216,987	0.40303
14.	MAPB	2018	659,620,000	1,081,364,000	0.60999
		2019	831,592,000	1,235,695,000	0.67298
		2020	1,421,805,000	1,020,083,000	1.39381
		2021	1,226,624,000	1,014,753,000	1.20879
15.	MINA	2018	2,492,876,191	123,096,903,273	0.02025
		2019	5,432,601,274	162,061,927,240	0.03352
		2020	4,949,334,264	110,956,830,625	0.04461
		2021	6,892,289,853	104,501,405,575	0.06595
16.	NASA	2018	84,303,016,827	1,083,905,720,691	0.07778
		2019	59,912,226,873	1,083,358,427,476	0.0553
		2020	58,676,592,096	1,076,831,375,991	0.05449
		2021	61,953,985,743	1,071,898,231,206	0.0578
17.	PANR	2018	981,280,224,000	832,022,288,000	1.17939
		2019	1,184,565,998,000	963,240,692,000	1.22977
		2020	1,077,154,222,000	708,611,442,000	1.52009
		2021	925,082,511,000	540,996,314,000	1.70996
18.	PDES	2018	244,773,483,309	212,149,741,729	1.15378
		2019	253,625,707,915	197,581,194,661	1.28365
		2020	244,450,842,556	94,982,443,232	2.57364
		2021	254,089,789,510	33,105,485,118	7.67516
19.	PGLI	2018	21,590,607,870	62,775,397,600	0.34393
		2019	26,482,248,574	63,726,119,669	0.41556
		2020	28,473,677,239	58,187,567,121	0.48934
		2021	32,785,535,099	67,706,004,820	0.48423
20.	PJAA	2018	2,235,763,648,124	2,125,630,641,747	1.05181
		2019	1,945,232,867,688	2,150,682,077,460	0.90447
		2020	2,280,833,000,000	1,761,786,000,000	1.29461
		2021	2,931,256,000,000	1,492,819,000,000	1.96357
21.	PLIN	2018	3,811,773,076,000	11,331,982,414,000	0.33637
		2019	972,457,079,000	11,575,574,237,000	0.08401
		2020	1,162,324,697,000	10,653,586,794,000	0.1091
		2021	1,174,237,380,000	10,797,455,175,000	0.10875

22.	PNSE	2018	175,029,709,760	282,447,949,307	0.61969
		2019	197,249,336,258	263,240,345,291	0.74931
		2020	188,953,693,217	214,887,218,760	0.87932
		2021	196,055,391,132	186,449,119,935	1.05152
23.	PSKT	2018	57,373,972,364	412,715,148,339	0.13902
		2019	66,196,469,522	398,343,676,501	0.16618
		2020	67,269,583,952	369,160,960,416	0.18222
		2021	66,995,443,377	357,367,638,049	0.18747
24.	PTSP	2018	143,529,922,000	164,552,789,000	0.87224
		2019	162,093,684,000	190,417,588,000	0.85125
		2020	234,978,908,000	145,509,852,000	1.615
		2021	195,313,251,000	127,878,110,000	1.52734
25.	PUDP	2018	151,354,742,889	338,175,836,344	0.44756
		2019	198,826,311,691	341,089,560,078	0.58292
		2020	204,280,317,915	317,352,279,296	0.644
		2021	190,546,059,153	301,457,884,376	0.63208
26.	PZZA	2018	817,611,659,930	1,212,575,299,046	0.67428
		2019	769,296,474,698	1,339,875,434,340	0.57416
		2020	1,080,898,528,336	1,150,367,810,119	0.940
		2021	1,050,302,167,076	1,165,342,974,736	0.90128
27.	SHID	2018	555,209,764,151	947,889,135,960	0.58573
		2019	540,425,526,371	935,030,656,418	0.57798
		2020	547,186,693,295	882,560,134,112	0.620
		2021	532,189,995,376	812,359,045,801	0.65512
28.	SOTS	2018	118,836,077,488	337,527,962,319	0.35208
		2019	124,004,087,201	308,371,909,653	0.40213
		2020	137,150,357,892	280,747,560,264	0.48852
		2021	154,833,436,097	258,057,809,647	0.6

الجامعة الإسلامية العالمية  
 العالمية الإسلامية  
 العالمية الإسلامية

**Lampiran 5 Daftar Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)**

No.	Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Saham yg beredar	Nilai Buku	Harga per lembar saham	PBV
1	AKKU	2018	750,868,136,729	6,449,463,636	Rp 116	Rp 50	2.3285
		2019	587,402,297,413	6,449,463,636	Rp 91	Rp 50	1.8216
		2020	591,654,282,984	6,449,463,636	Rp 92	Rp 50	1.8347
		2021	470,082,748,162	6,449,463,636	Rp 73	Rp 50	1.4577
2	ARTA	2018	367,760,525,336	446,674,175	Rp 823	Rp 1,310	0.6285
		2019	372,762,117,283	446,674,175	Rp 835	Rp 450	1.8545
		2020	342,691,195,224	446,674,175	Rp 767	Rp 256	2.9969
		2021	330,426,812,861	446,674,175	Rp 740	Rp 2,400	0.3082
3	BAYU	2018	447,857,509,517	353,220,780	Rp 1,268	Rp 1,935	0.6553
		2019	437,820,725,995	353,220,780	Rp 1,240	Rp 1,180	1.0504
		2020	398,130,555,576	353,220,780	Rp 1,127	Rp 1,115	1.0109
		2021	456,122,492,195	353,220,780	Rp 1,291	Rp 1,130	1.1428
4	BUVA	2018	2,319,372,071,507	6,811,269,200	Rp 341	Rp 206	1.6530
		2019	2,227,824,166,407	6,811,269,200	Rp 327	Rp 74	4.4200
		2020	461,687,352,698	6,811,269,200	Rp 68	Rp 55	1.2324
		2021	36,391,210,927	6,811,269,200	Rp 5	Rp 60	0.0890
5	DFAM	2018	74,834,510,674	1,899,852,850	Rp 39	Rp 880	0.0448
		2019	94,246,304,804	1,899,582,490	Rp 50	Rp 400	0.1240
		2020	81,870,084,161	1,899,599,640	Rp 43	Rp 206	0.2092

		2021	69,938,658,192	1,899,852,850	Rp 37	Rp 384	0.0959
6	FAST	2018	1,745,112,819	3,990,277,158	Rp 0.44	Rp 835	0.0005
		2019	1,659,572,605	1,995,138,579	Rp 0.83	Rp 1,275	0.0007
		2020	1,246,684,201	3,990,277,158	Rp 0.31	Rp 1,090	0.0003
		2021	1,246,684,201	3,990,277,158	Rp 0.31	Rp 975	0.0003
7	ICON	2018	204,837,072,237	1,089,750,000	Rp 188	Rp 98	1.9180
		2019	239,118,083,215	1,089,750,000	Rp 219	Rp 68	3.2268
		2020	245,133,698,765	1,089,750,000	Rp 225	Rp 74	3.0398
		2021	244,394,843,174	1,089,750,000	Rp 224	Rp 102	2.1987
8	INPP	2018	4,356,360,169,913	11,181,971,732	Rp 390	Rp 700	0.5566
		2019	6,331,642,923,244	11,181,971,732	Rp 566	Rp 840	0.6741
		2020	5,772,041,422,414	11,181,971,732	Rp 516	Rp 730	0.7071
		2021	5,718,188,879,803	11,181,971,732	Rp 511	Rp 650	0.7867
9	JGLE	2018	2,272,502,499,566	22,581,909,405	Rp 101	Rp 50	2.0127
		2019	2,161,311,284,283	22,581,909,405	Rp 96	Rp 50	1.9142
		2020	2,046,999,000,000	22,581,909,405	Rp 91	Rp 50	1.8130
		2021	1,947,790,000,000	22,581,909,405	Rp 86	Rp 50	1.7251
10	JIHD	2018	4,999,322,008,000	2,329,040,482	Rp 2,147	Rp 484	4.4349
		2019	4,989,924,831,000	2,329,040,482	Rp 2,142	Rp 550	3.8954
		2020	4,878,438,035,000	2,329,040,482	Rp 2,095	Rp 446	4.6964
		2021	4,773,260,748,000	2,329,040,482	Rp 2,049	Rp 436	4.7006
11	JSPT	2018	3,236,813,754,000	2,318,736,000	Rp 1,396	Rp 970	1.4391
		2019	3,304,149,848,000	2,318,736,000	Rp 1,425	Rp 1,025	1.3902
		2020	3,016,577,600,000	2,318,736,000	Rp 1,301	Rp 850	1.5305

		2021	2,708,632,030,000	2,318,736,000	Rp 1,168	Rp 755	1.5472
12	KPIG	2018	12,939,364,273,965	74,079,122,790	Rp 175	Rp 139	1.2566
		2019	23,081,093,801,439	80,625,726,664	Rp 286	Rp 136	2.1050
		2020	23,279,260,210,587	80,625,726,664	Rp 289	Rp 106	2.7239
		2021	24,471,207,064,671	80,625,726,664	Rp 304	Rp 94	3.2289
		2018	646,554,459,428	5,133,240,092	Rp 126	Rp 120	1.0496
13	MAMI	2019	1,363,741,715,656	12,305,116,331	Rp 111	Rp 50	2.2165
		2020	1,300,717,508,399	12,305,116,371	Rp 106	Rp 50	2.1141
		2021	1,267,503,216,987	12,305,116,371	Rp 103	Rp 50	2.0601
		2018	1,081,364,000	2,170,922,900	Rp 0.50	Rp 1,870	0.0003
14	MAPB	2019	1,235,695,000	2,170,922,900	Rp 0.57	Rp 1,690	0.0003
		2020	1,020,083,000	2,170,922,900	Rp 0.47	Rp 1,355	0.0003
		2021	1,014,753,000	2,170,922,900	Rp 0.47	Rp 1,610	0.0003
		2018	123,096,903,273	6,562,500,000	Rp 19	Rp 775	0.0242
15	MINA	2019	162,061,927,240	6,562,500,000	Rp 25	Rp 500	0.0494
		2020	110,956,830,625	6,562,500,000	Rp 17	Rp 50	0.3382
		2021	104,501,405,575	6,562,500,000	Rp 16	Rp 50	0.3185
		2018	1,083,905,720,691	11,004,915,642	Rp 98	Rp 610	0.1615
16	NASA	2019	1,083,358,427,476	11,004,929,322	Rp 98	Rp 725	0.1358
		2020	1,076,831,375,991	11,004,929,322	Rp 98	Rp 104	0.9409
		2021	1,071,898,231,206	11,004,929,322	Rp 97	Rp 61	1.5967
		2018	832,022,288,000	1,200,000,000	Rp 693	Rp 370	1.8739
17	PANR	2019	963,240,692,000	1,200,000,000	Rp 803	Rp 334	2.4033
		2020	708,611,442,000	1,200,000,000	Rp 591	Rp 153	3.8595

		2021	540,996,314,000	1,200,000,000	Rp 451	Rp 212	2.1266
18	PDES	2018	212,149,741,729	715,000,000	Rp 297	Rp 1,600	0.1854
		2019	197,581,194,661	715,000,000	Rp 276	Rp 870	0.3176
		2020	94,982,443,232	715,000,000	Rp 133	Rp 434	0.3061
		2021	33,105,485,118	715,000,000	Rp 46	Rp 302	0.1533
		2018	62,775,397,600	488,800,000	Rp 128	Rp 278	0.4620
19	PGLI	2019	63,726,119,669	488,000,000	Rp 131	Rp 326	0.4006
		2020	58,187,567,121	488,000,000	Rp 119	Rp 238	0.5010
		2021	67,706,004,820	488,000,000	Rp 139	Rp 446	0.3111
		2018	2,125,630,641,747	1,599,999,998	Rp 1,329	Rp 1,230	1.0801
20	PJAA	2019	2,150,682,077,460	1,599,999,998	Rp 1,344	Rp 985	1.3646
		2020	1,761,786,000,000	1,599,999,998	Rp 1,101	Rp 600	1.8352
		2021	1,492,819,000,000	1,599,999,998	Rp 933	Rp 560	1.6661
		2018	11,331,982,414,000	3,550,000,000	Rp 3,192	Rp 2,880	1.1084
21	PLIN	2019	11,575,574,237,000	3,550,000,000	Rp 3,261	Rp 3,300	0.9881
		2020	10,653,586,794,000	3,550,000,000	Rp 3,001	Rp 2,450	1.2249
		2021	10,797,455,175,000	3,550,000,000	Rp 3,042	Rp 2,450	1.2414
		2018	282,447,949,307	797,813,496	Rp 354	Rp 685	0.5168
22	PNSE	2019	263,240,345,291	797,813,496	Rp 330	Rp 332	0.9938
		2020	214,887,218,760	797,813,496	Rp 269	Rp 1,070	0.2517
		2021	186,449,119,935	797,813,496	Rp 234	Rp 665	0.3514
		2018	412,715,148,339	10,351,231,636	Rp 40	Rp 50	0.7974
23	PSKT	2019	398,343,676,501	10,351,231,636	Rp 38	Rp 50	0.7697
		2020	369,160,960,416	10,351,231,636	Rp 36	Rp 50	0.7133

		2021	357,367,638,049	10,351,231,636	Rp 35	Rp 50	0.6905
24	PTSP	2018	164,552,789,000	220,808,000	Rp 745	Rp 7,400	0.1007
		2019	190,417,588,000	220,808,000	Rp 862	Rp 4,550	0.1895
		2020	145,509,852,000	220,808,000	Rp 659	Rp 3,710	0.1776
		2021	127,878,110,000	220,808,000	Rp 579	Rp 7,000	0.0827
		2018	338,175,836,344	329,560,000	Rp 1,026	Rp 480	2.1378
25	PUDP	2019	341,089,560,078	329,560,000	Rp 1,035	Rp 300	3.4499
		2020	317,352,279,296	329,560,000	Rp 963	Rp 230	4.1868
		2021	301,457,884,376	329,560,000	Rp 915	Rp 338	2.7063
		2018	1,212,575,299,046	3,021,875,000	Rp 401	Rp 880	0.4560
26	PZZA	2019	1,339,875,434,340	3,021,875,000	Rp 443	Rp 1,110	0.3995
		2020	1,150,367,810,119	3,021,875,000	Rp 381	Rp 810	0.4700
		2021	1,165,342,974,736	3,021,875,000	Rp 386	Rp 680	0.5671
		2018	947,889,135,960	1,199,326,168	Rp 790	Rp 4,300	0.1838
27	SHID	2019	935,030,656,418	1,199,326,168	Rp 780	Rp 3,450	0.2260
		2020	882,560,134,112	1,199,326,168	Rp 736	Rp 2,600	0.2830
		2021	812,359,045,801	1,199,326,168	Rp 677	Rp 780	0.8684
		2018	337,527,962,319	1,000,000,000	Rp 338	Rp 408	0.8273
28	SOTS	2019	308,371,909,653	1,000,000,005	Rp 308	Rp 228	1.3525
		2020	280,747,560,264	1,000,000,075	Rp 281	Rp 198	1.4179
		2021	258,057,809,647	1,000,000,075	Rp 258	Rp 272	0.9487

الجمهورية الإسلامية الباندو